

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Pelesiran yang terletak di Jalan Pelesiran No. 36 Kecamatan, Coblong Kota Bandung. Alasan pemilihan Sekolah Dasar Negeri Pelesiran sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write*, serta belum pernah dilakukan penelitian serupa dengan penelitian ini. Pertimbangan berikutnya adalah Sekolah Dasar Negeri Pelesiran terdiri atas dua rombongan belajar kelas IV yang tidak memiliki kualifikasi kelas unggul atau kelas biasa.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN Pelesiran yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV-A dan kelas IV-B. Menurut Sugiono (2009, hlm.117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm.130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan Akdon (2008, hlm.96) menjelaskan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini langsung dijadikan sampel penelitian yakni kelas IV-A yang terdiri dari 24 orang siswa dan kelas IV-B yang terdiri dari 24 orang siswa. Pada kelas IV-A yang merupakan kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write*, sedangkan di kelas IV-B yang merupakan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Pada seluruh kelas baik kelas IV-A maupun kelas IV-B diberikan pembelajaran oleh peneliti sendiri sebagai guru.

B. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* dalam peningktanketerampilan menulis karangan narasi dan deskripsi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode eksperimen semu ini siswa dibagi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk penelitian ini diperlukan dua anggota kelompok, yaitu masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sample*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan kelas yang telah terbentuk.

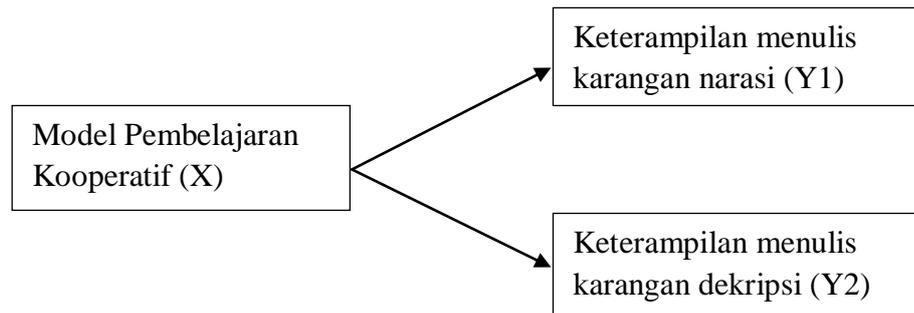
Dalam pelaksanaan penelitian ini, faktor-faktor luar itu tidak akan diperhitungkan kecuali memperhatikan hasil belajar berdasarkan pemberian perlakuan tersebut. Faktor-faktor luar yang dimaksud yaitu, 1) Faktor motivasi atau suasana hati siswa selama mengikuti PBM dan mengikuti *posttest*. 2) Faktor keadaan tempat tinggal dan lingkungan belajar siswa, baik yang tinggal bersama keluarga maupun tidak. 3) Faktor ekonomi dan latar belakang kehidupan keluarga siswa. 4) Faktor keterampilan berbahasa siswa selama PBM dan kegiatan berdiskusi. 5) Faktor situasi dan kondisi belajar siswa di sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti tetap memperhatikan ketentuan yang ada yaitu, 1) kejelasan rancangan serta hasil statistiknya. 2) kejelasan menetapkan model perlakuan yang dieksperimenkan. 3) pengadaan kelompok yang dieksperimenkan (kelompok eksperimen) dan kelompok pembanding (kelompok kontrol), serta 4) ketelitian dan kejelian peneliti dalam mengendalikan diri dari situasi eksperimen, agar jelas terbukti bahwa hasilnya itu bukan karena faktor-faktor luar atau situasi dari subjek peneliti. Berdasarkan hal-hal tersebut, kelemahan-kelemahan yang ada dapat diatasi sehingga apa yang menjadi tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Desain penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan dua variabel yaitu model

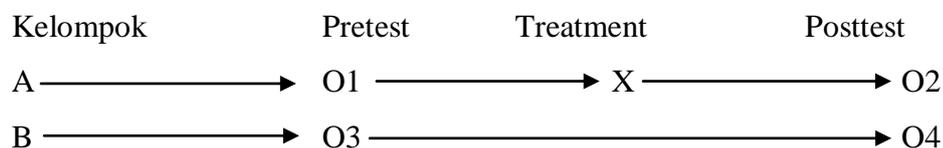
pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* (X) sebagai variabel bebas (independen variabel) dan keterampilan menulis karangan narasi (Y1) sebagai variabel terikat 1 (dependent variable 1) serta keterampilan menulis karangan deskripsi (Y2) sebagai variabel terikat 2 (dependent variable 2).

Gambar 3.1
Variabel Penelitian



Mengingat hal tersebut maka penelitian ini menggunakan metode tes sebagai dasar pelaksanaan kerjanya. Artinya perbedaan hasil pembelajaran diperoleh melalui perbandingan selisih antara pretes dan postes.

Pola rancangan digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

A : Perlakuan model pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write*

B: Perlakuan berupa model pembelajaran secara konvensional

O1: *Pretest* kelas eksperimen

O2: *Posttest* kelas eksperimen

O3: *Pretest* kelas kontrol

O4: *Posttest* kelas kontrol

(Schumacher, 2001, hlm. 342)

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan. Pertama, melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi dan deskripsi. Kedua, melaksanakan

pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* di kelas eksperimen model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Ketiga, pelaksanaan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis karangan narasi dan deskripsi.

Tahapan dalam pelajaran menulis karangan narasi dan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* adalah *thinking, pairing, talking, writing* dan *sharing*. Sintaks dalam model pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write*

Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan dengan memberi salam dan berdoa bersama - Guru mengabsen siswa - Guru menjelaskan aturan main, serta batas waktu tiap tahap model pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan tipe <i>Think Pair Share</i> dan <i>Think Talk Write</i> - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa - Guru membagi kelompok belajar siswa - Guru menentukan pasangan diskusi siswa - Guru mengungkapkan materi yang akan dipelajari yaitu tentang menulis karangan narasi dan deskripsi 	10 menit
Kegiatan Inti	Tahap <i>Think</i> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menggali pengetahuan awal siswa - Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada seluruh siswa - Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu 	15 menit
	Tahap <i>Pair & Talk</i> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan hasil kerja pada tahap <i>think</i> dengan pasangan masing-masing - Guru memonitor dan membimbing aktivitas siswa 	10 menit
	Tahap <i>Share&Talk</i> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan siswa untuk 	10 menit

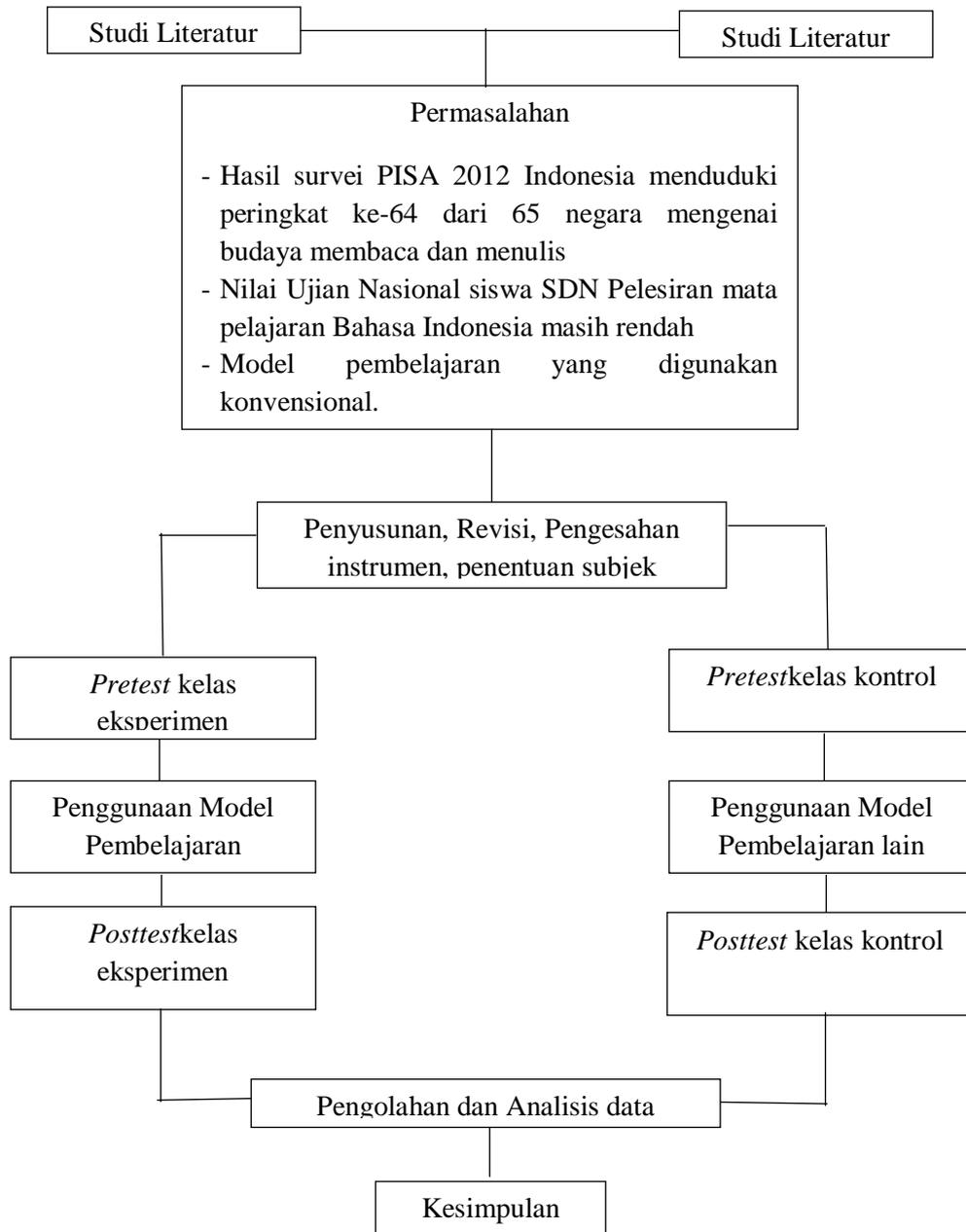
	<p>mendiskusikan jawaban tiap pasangan pada tahap <i>pair & talk</i> dengan rekan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memonitor dan membimbing aktivitas siswa - Guru meminta siswa menyusun kerangka pikiran untuk menulis karangan narasi dan deskripsi yang sesuai 	
	<p>Tahap <i>Write</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengintruksikan siswa untuk mengembangkan karangan dari tahap <i>talk</i> secara individu - Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa bila ada hal yang siswa kurang mengerti 	15 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menugaskan tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sementara kelompok lain mengomentari - Guru membimbing siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar - Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian materi - Guru memberikan penilaian hasil belajar dengan menilai karangan narasi dan deskripsi yang dibuat siswa - Guru memberikan pengayaan - Guru menutup pembelajaran 	10 menit

Penelitian keefektifan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi siswa sekolah dasar ini melewati beberapa tahap diantaranya:

1. Tahap praeksperimen
 - a. Menentukan masalah berdasarkan kajian teori dan kajian lapangan
 - b. Menentukan tujuan penelitian
 - c. Melakukan seminar proposal dan revisi
 - d. Melakukan bimbingan dan penyusunan bab tesis
 - e. Mengembangkan rencana penelitian
 - f. Menyusun instrumen dan melakukan judgment instrumen pada para ahli
 - g. Revisi dan penggunaan instrumen untuk soal *pretest* dan *posttest*
2. Tahap eksperimen

- a. Mengajukan permohonan penelitian pada sekolah yang dituju dan sekaligus melakukan komunikasi mengenai rencana penelitian
 - b. Melakukan *pretest* pada subjek penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas IV-A dan kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Pelesiran Bandung sebagai dasar keterampilan awal siswa dalam menulis karangan narasi dan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write*. Di sisi lain, kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.
 - c. Melakukan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan keterampilan kedua kelas yang diberi perlakuan berbeda
3. Tahap pascaeksperimen
- a. Mengumpulkan hasil tes baik keterampilan menulis karangan narasi maupun keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* maupun di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
 - b. Melakukan pengolahan data, analisis data, dan pembahasan dibantu dengan SPSS 16 sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian.
 - c. Merumuskan simpulan dari pengolahan data sebagai jawaban terhadap perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang didasarkan pada hasil temuan di lapangan tersebut.

Gambar 3.2
Alur Penelitian



C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran, peneliti mencoba mendefinisikan beberapa istilah yang ada hubungannya dengan permasalahan, yaitu:

1. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berkelompok dengan mengkombinasi tipe *think pair share* dan *think talk write* yang menggabungkan tahapan-tahapan yang

ada dalam *think pair share* dan *think talk write*. Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran ini diantaranya *think* yaitu siswa memecahkan permasalahan secara mandiri, *pair& talk* yaitu siswa mendiskusikan hasil pemecahan masalah secara individu dengan pasangan, *share &talk* yaitu siswa mendiskusikan hasil diskusi berpasangan dengan kelompok, *write* yaitu masing-masing siswa membuat karangan berdasarkan kerangka karangan hasil diskusi kelompok.

2. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan karangan narasi merupakan sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa serta bagaimana hal itu berlangsung yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu kejadian yang menjabarkan peristiwa dengan urutan awal, tengah dan akhir. Karangan narasi harus memenuhi unsur tokoh, watak atau perbuatan, latar, dan alur.
3. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan karangan deskripsi merupakan sebuah karangan yang menggambarkan hasil penginderaan pengarang diantaranya apa yang dilihat, didengar dan dirasakan pengarang. Karangan deskripsi bertujuan agar pembaca seolah-olah merasakan apa yang ada dalam karangan tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Sudjana (2008, hlm. 58) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data. Sementara itu, Arikunto (2006, hlm. 149) mengungkapkan bahwa instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi mudah. Instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya tes, skala instrumen tes, dan lain-lain.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) keterampilan menulis narasi, kisi-kisi keterampilan menulis karangan narasi, rubrik penilaian menulis karangan narasi, interpretasi tingkat keterampilan menulis karangan narasi, Lembar Kerja Siswa (LKS) keterampilan menulis karangan deskripsi, kisi-kisi keterampilan

menulis karangan deskripsi, rubrik penilaian menulis karangan deskripsi, interpretasi tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi, dan lembar observasi guru.

1. Instrumen Menulis Karangan Narasi

Instrumen menulis karangan narasi dalam penelitian ini terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) keterampilan menulis narasi, kisi-kisi keterampilan menulis karangan narasi, dan rubrik penilaian menulis karangan narasi.

Instrumen Lembar Kerja Siswa (LKS) menulis karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Instrumen LKS ini digunakan baik di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional maupun di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write*.

Bentuk instrumen LKS penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar yang harus dijawab siswa pada tahap *think*, lalu didiskusikan dengan pasangan pada tahap *pair & talk*, berikutnya didiskusikan dengan anggota kelompok pada tahap *share & talk*serta dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi secara individu pada tahap *write*.

Adapun instrumen kisi-kisi keterampilan menulis narasi yang dipergunakan sebagai acuan untuk membuat LKS berdasarkan prinsip-prinsip menulis karangan narasi (Suparno dan Yunus, 2006,hlm. 4.38-4.44) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Keterampilan Menulis Narasi

Unsur Narasi	Indikator
Tokoh	Siswa dapat menuliskan tokoh utama dan tokoh tambahan dengan menggunakan ejaan, kata ganti, kosakata dan jenis kalimat dengan jelas dan tepat.
Perbuatan	Siswa dapat tindakan menggunakan ejaan, kata ganti, kosakata dan jenis kalimat dengan jelas dan tepat.
Latar	Siswa dapat menuliskan latar tempat dan latar waktu menggunakan ejaan, kata ganti, kosakata dan jenis kalimat dengan jelas dan tepat.
Alur	Siswa dapat menulis cerita yang runtut terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan, dan bagian akhir menggunakan

	ejaan, kata ganti, kosakata dan jenis kalimat dengan jelas dan tepat.
--	---

Indikator tersebut diukur dengan instrumen rubrik penilaian yang telah disusun berdasarkan pada teori Mueller (dalam Nurgiantoro, 2010 hlm. 313) menyatakan bahwa rubrik dapat dipahami sebagai sebuah skala penyekoran (*Scoring Scale*) yang dipergunakan untuk menilai kinerja subjek didik untuk tiap kriteria terhadap tugas-tugas tertentu. Adapun instrumen rubrik penilaian keterampilan menulis karangan narasi yang mengacu pada prinsip-prinsip menulis karangan narasi yang dikemukakan oleh Suparno dan Yunus yang disesuaikan dengan tuntutan materi dan indikator. Selain itu menurut Keraf (2010, hlm. 145) struktur karangan narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi

No	Unsur Narasi	Uraian	Skor
1	Penggunaan huruf Kapital	a. Penggunaan huruf kapital dalam karangan tergolong baik. Hal ini terlihat dari penempatan huruf kapital yang sesuai pada awal kalimat dan nama orang.	3
		b. Penggunaan huruf kapital dalam karangan ini cukup. Hal ini terlihat dari penempatan huruf kapital pada awal kalimat, namun masih ada beberapa huruf kapital yang penempatannya tidak sesuai.	2
		c. Dalam karangan ini siswa belum bisa menggunakan huruf kapital pada awal kalimat maupun nama orang. Adapun penggunaan huruf kapital namun tidak sesuai dengan aturan penggunaan huruf kapital.	1
2	Penggunaan Tanda Baca	a. Penggunaan tanda baca dalam karangan ini tergolong baik. Hal ini terlihat dari penggunaan tanda koma untuk memenggal kalimat serta penggunaan tanda titik untuk mengakhiri kalimat.	3
		b. Penggunaan tanda baca dalam karangan ini tergolong cukup. Hal ini terlihat dari penggunaan beberapa tanda koma serta tanda titik yang tidak sesuai dengan tempatnya.	2
		c. Dalam karang ini siswa belum bisa menggunakan tanda baca seperti tanda koma untuk memenggal kalimat serta tanda titik untuk mengakhiri kalimat.	1

3	Diksi	a. Tulisan dalam karangan ini tergolong baik. Hal ini terlihat dari pemilihan kata sehingga membentuk kalimat yang tepat.	3
		b. Tulisan dalam karangan ini tergolong cukup. Hal ini terlihat dari pemilihan beberapa kata yang kurang sesuai.	2
		c. Pemilihan kata dalam karangan ini banyak yang tidak sesuai sehingga membentuk kalimat-kalimat yang rancu.	1
4	Tokoh	a. Penokohan dalam karangan ini tergolong baik. Hal ini terlihat dari adanya tokoh utama maupun tokoh tambahan yang sesuai dengan gambar.	3
		b. Penokohan dalam karangan ini tergolong cukup. Hal ini terlihat dari adanya tokoh utama namun tidak ada tokoh tambahan seperti ibu guru, serta teman-teman.	2
		c. Dalam karangan ini siswa tidak dapat memunculkan tokoh sesuai dengan gambar, baik tokoh utama maupun tokoh tambahan.	1
5	Perbuatan/ watak	a. Perbuatan dalam karangan ini tergolong baik. Siswa dapat menyebutkan semua perbuatan tokoh sesuai dengan gambar.	3
		b. Perbuatan dalam karangan ini cukup. Siswa dapat menyebutkan beberapa perbuatan tokoh dalam karangan ini sesuai dengan gambar.	2
		c. Dalam karangan ini siswa tidak dapat menyebutkan perbuatan-perbuatan tokoh sesuai dengan gambar.	1
6	Latar	a. Latar dalam karangan ini tergolong baik. Hal ini terlihat dari adanya keterangan tempat dan waktu yang sesuai dengan gambar.	3
		b. Latar dalam karangan ini tergolong cukup. Hal ini terlihat dari adanya beberapa keterangan tempat dan waktu yang sesuai dengan gambar.	2
		c. Dalam karangan ini. Siswa tidak dapat menyebutkan latar berupa keterangan tempat maupun keterangan waktu yang sesuai dengan gambar.	1
7	Alur (urutan kejadian)	a. Alur dalam karangan ini tergolong baik. Hal ini terlihat dari penyusunan karangan yang sesuai berdasarkan gambar yang runtut dari awal, tengah, hingga akhir cerita.	3
		b. Alur dalam karangan ini tergolong cukup. Hal ini terlihat dari penyusunan karangan yang sesuai berdasarkan gambar namun kurang lengkap.	2
		c. Dalam karangan ini siswa tidak dapat menyusun urutan cerita dari awal, tengah hingga akhir sesuai dengan gambar.	1

2. Instrumen Menulis Karangan Deskripsi

Instrumen menulis karangan deskripsi dalam penelitian ini terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) keterampilan menulis deskripsi, kisi-kisi keterampilan menulis karangan deskripsi, dan rubrik penilaian menulis karangan deskripsi.

Instrumen Lembar Kerja Siswa (LKS) menulis karangan deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Instrumen LKS ini digunakan baik di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional maupun di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write*.

Instrumen Lembar Kerja Siswa (LKS) model pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* digunakan di kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Bentuk instrumen LKS penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar yang yang harus dijawab siswa pada tahap *think*, lalu didiskusikan dengan pasangan pada tahap *pair & talk*, berikutnya didiskusikan dengan anggota kelompok pada tahap *share & talk*serta dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi secara individu pada tahap *write*.

Adapun instrumen kisi-kisi keterampilan menulis narasi yang dipergunakan sebagai acuan untuk membuat LKS berdasarkan prinsip-prinsip menulis karangan deskripsi yang mengacu pada pendapat Keraf (1981, hlm. 93) bahwa dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca; ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan; terciptanya daya khayal (imajinasi) pada pembaca.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Keterampilan Menulis Deskripsi

Unsur Deskripsi	Indikator
Isi	Siswa dapat membuat karangan dengan pendeskripsian yang sesuai antara ciri-ciri gambar dengan isi karangan yang meliputi nama benda, warna, dan bentuk.
Organisasi	Siswa dapat membuat karangan yang memiliki hubungan logis dari satu kalimat ke kalimat lain sehingga pembaca dapat mengikuti jalan pikiran penulis secara jelas serta kaitannya dengan ide pokok.
Gaya Bahasa	Siswa dapat memilih kata dan gaya bahasa yang tepat sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mengalami sendiri objek yang dideskripsikan.

Indikator penilaian dalam keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV sekolah dasar yang disusun peneliti dengan mempertimbangkan komponen-komponen deskripsi menurut pendapat Keraf di atas. Untuk menilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi.

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No	Unsur Deskripsi	Uraian	Skor
1	Penggunaan huruf Kapital	d. Penggunaan huruf kapital dalam karangan tergolong baik. Hal ini terlihat dari penempatan huruf kapital yang sesuai pada awal kalimat dan nama orang.	3
		e. Penggunaan huruf kapital dalam karangan ini cukup. Hal ini terlihat dari penempatan huruf kapital pada awal kalimat, namun masih ada beberapa huruf kapital yang penempatannya tidak sesuai.	2
		f. Dalam karangan ini siswa belum bisa menggunakan huruf kapital pada awal kalimat maupun nama orang. Adapun penggunaan huruf kapital namun tidak sesuai dengan aturan penggunaan huruf kapital.	1
2	Penggunaan Tanda Baca	a. Penggunaan tanda baca dalam karangan ini tergolong baik. Hal ini terlihat dari penggunaan tanda koma untuk memenggal kalimat serta penggunaan tanda titik untuk mengakhiri kalimat.	3
		b. Penggunaan tanda baca dalam karangan ini tergolong cukup. Hal ini terlihat dari penggunaan beberapa tanda koma serta tanda titik yang tidak sesuai dengan tempatnya.	2

		c. Dalam karang ini siswa belum bisa menggunakan tanda baca seperti tanda koma untuk memenggal kalimat serta tanda titik untuk mengakhiri kalimat.	1
3	Isi	a. Dalam karangan pendeskripsian gambar tergolong baik. Hal ini terlihat dari adanya kesesuaian ciri-ciri gambar dengan isi karangan yang meliputi nama benda, warna, dan bentuk. b. Dalam karangan pendeskripsian gambar tergolong cukup. Hal ini terlihat dari adanya beberapa kesesuaian ciri gambar dengan isi karangan yang meliputi nama benda, warna, dan bentuk namun tidak lengkap. c. Dalam karangan ini siswa belum bisa mendeskripsian gambar.	3 2 1
4	Organi-sasi	a. Dalam karangan ini pengorganisasian antar kalimat tergolong baik. Hal ini terlihat dari adanya hubungan yang logis dari satu kalimat ke kalimat lain sehingga pembaca dapat mengikuti jalan pikiran penulis secara jelas serta kaitannya dengan ide pokok. b. Dalam karangan ini pengorganisasian antar kalimat tergolong cukup. Hal ini terlihat dari adanya hubungan yang tidak logis dari satu kalimat ke kalimat lain, namun pembaca masih bisa mengikuti jalan pikiran penulis. c. Dalam karang ini siswa belum bisa mengorganisasikan kalimat. Hal ini terlihat dari tidak adanya hubungan yang logis dari satu kalimat ke kalimat lain sehingga pembaca tidak dapat mengikuti jalan pikiran penulis secara jelas.	3 2 1
5	Gaya Bahasa	a. Tulisan dalam karangan ini tergolong baik. Hal ini terlihat dari pemilihan kata sehingga membentuk kalimat yang tepat. Pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mengalami sendiri objek yang dideskripsikan. b. Tulisan dalam karangan ini tergolong cukup. Hal ini terlihat dari pemilihan beberapa kata yang kurang sesuai namun pembaca masih dapat melihat, merasakan, mengalami sendiri objek yang dideskripsikan. c. Dalam karang ini siswa belum bisa menentukan kata yang tepat sehingga pembaca idak dapat seolah-olah melihat, merasakan, mengalami sendiri objek yang dideskripsikan.	3 2 1

Dalam LKS keterampilan menulis karangan deskripsi, siswa membuat empat buah karangan deskripsi sederhana. Sehingga pada penskoran tiap unsurnya dikalkulasikan dari keempat karangan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data didapat dengan cara pemberian tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis karangan narasi dan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Tes mencakup *pretest* yang dilakukan untuk mengetahui hasil menulis karangan narasi dan deskripsi sebelum perlakuan, dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis karangan narasi setelah mendapat perlakuan.

Jenis tes yang dilakukan adalah tes tulis. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Pelesiran Kota Bandung dengan memperhatikan prinsip-prinsip menulis karangan narasi dan deskripsi.

Setelah data *pretest* dan *posttest* diperoleh maka dilakukan pengolahan data. Setelah data didapat dari perbandingan *pretest* dan *posttest*, maka dilakukan pula perbandingan *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* dengan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbandingan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat menunjukkan mana yang lebih efektif diantara model pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional berdasarkan pada t hitung dari tabel t tabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data atau metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengolah hasil

keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi. Metode statistik digunakan untuk membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Setelah hasil statistik didapat dilakukan penarikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis berdasarkan hasil uji hipotesis.

Dalam penelitian ini data diolah secara otomatis dan dibantu dengan *software* SPSS V22. Berikut langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian:

1. Deskripsi

Pertama data yang dinilai dideskripsikan dengan cara mencari nilai jangkauan, panjang kelas, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*).

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal.

H_1 : data tidak berdistribusi normal.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai *sig.* (*p-value*) < α ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak.

Jika nilai *sig.* (*p-value*) $\geq \alpha$ ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima.

(Trihendardi, 2012, hlm. 94)

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel yang digunakan homogen atau tidak. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (based on mean). Hipotesis yang digunakan untuk menghitung homogenitas suatu data adalah sebagai berikut:

H_0 : Variants kedua kelompok homogen

H_1 : Variants kedua kelompok tidak homogen

Untuk menghitung homogenitas suatu data akan dilakukan dengan uji Lavane. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} \geq \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima

Dengan *P-value* adalah nilai signifikansi hasil perhitungan (Trihendardi, 2012, hlm. 94).

4. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Untuk menghitung perbedaan dua rata-rata terhadap nilai pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) dilakukan dengan uji t. Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata suatu kelompok data adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah melakukan perhitungan uji t atau Man-Whitney maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

Jika $sig < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $sig > \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima

Dengan *P-value* adalah nilai signifikansi hasil perhitungan (Trihendardi, 2012, hlm. 125).

5. Gain

Langkah akhir dari pengolahan data, yaitu data gain yang berfungsi untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi siswa. Rumusan yang digunakan yaitu:

$$\langle g \rangle = \frac{\% \text{ posttest} - \% \text{ pretest}}{100 - \% \text{ pretest}}$$

Hasil perhitungan gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi N-gain ternormalisasi (Hake, 1999) sebagai berikut.

Tabel 3.3
Klasifikasi Gain Ternormalisasi

Besarnya Gain $\langle g \rangle$	Klasifikasi
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah